

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Karanganyar Godong Grobogan

Asal mula desa Karanganyar adalah Tegalrejo dulu berada diselatan sungai Lusi, berhubung sering terjadi banjir, jadi pindah di Karanganyar, asal mula Karang Anyar adalah kata karang yang berarti pekarangan dan kata anyar yang berarti baru. Awal mula dulu masih ladang belum ada penduduk, lalu pada suatu ketika ada seorang yang bernama mbah Yusuf, beliau adalah orang yang pertama kali membuat rumah di desa Karang Anyar.

Bahwa sanya desa Godong sudah lama dikenal pada zaman kerajaan Majapahit, nama godong adalah istilah jawa yang berarti “daun” dalam bahasa Indonesia. Sejak abad ke 18 Masehi, ketika itu kekuasaan terbesar Nusantara berada dalam pimpinan Majapahit.

Daerah ini pada zaman kerajaan Majapahit dikenal sebagai daerah penghasil kayu dan dedaunan (daun pisang dan daun jati) yang banyak dimanfaatkan masyarakat pada zaman itu sebagai pembungkus makanan dan keperluan lainnya.

Pada suatu pasowanan kerajaan majapahit terdapat salah satu adipati yang tidak hadir. Karena ketidak hadirannya, maka sang raja mengutus kedua putrinya yang bernama Mayangsari dan Mekarsari untuk menemui adipati tersebut. Dalam perjalanan kedua putri sang raja dikawal oleh seorang cantrik dan kamdowo, namun perjalanan mereka tidak berjalan dengan lancar, ditengah perjalanan sang cantrik justru menaruh hati pada kedua putri tersebut. Mereka dipaksa untuk menikahi sang cantrik, sayangnya cinta sang cantrik kepada kedua putri kerajaan bertepuk sebelah tangan, Mayang sari dan Mekar sari menolak menikah dengan cantrik, lalu keduanya memilih untuk bunuh diri dan akhirnya dimakamkan di bawah pohon yang berdaun rimbun atau dalam bahasa

jawa disebut wit godong ketel. Akibat peristiwa itu wilayah pemakaman Mayang sari dan Mekar sari dinamakan Godong atau yang sekarang dikenal dengan kecamatan Godong.¹

2. Kondisi Geografis dan Sosial

Desa Godong merupakan wilayah pusat ekonomi warga di wilayah Kecamatan Godong, maka tak heran jika masyarakat setempat mempunyai profesi utama sebagai pedagang. Pusat perdagangan di kota Godong berada di jalan Jenderal Sudirman, tepatnya di pasar umum Godong. Pasar Godong termasuk pasar besar yang ada di wilayah kabupaten Grobogan, aktivitas perdagangan dipasar Godong tidak hanya untuk masyarakat Godong dan sekitarnya, tetapi masyarakat di kabupaten Demak, sebab pasar Godong berdekatan dengan wilayah kabupaten Demak. Hal ini tidak mengherankan mengingat di wilayah ini terdapat sebuah pasar induk yang bernama pasar umum godong. sebagai sentra perekonomian, pembangunan di desa Godong dapat dibidang ceat, berbagai perkantoran (Dinas maupun swasta) berdiri di wilayah ini, pusat perbelanjaan hingga sekolah-sekolah juga banyak dijumpai di Giding.

Salah satu wisata yang ada di desa Godong adalah Api Abadi Mrapen. Dinamakan Api Abadi Mrapen karena dulu terdapat fenomena alam gas metana (CH₄) yang menyembur dan terbakar secara alamiah selama ratusan tahun. Api Abadi Mrapen banyak dimanfaatkan dalam event-event nasional, keagamaan, seperti, pengambilan api PON (Pekan Olahraga Nasional) dan pengambilan api suci pada perayaan hari waisak.²

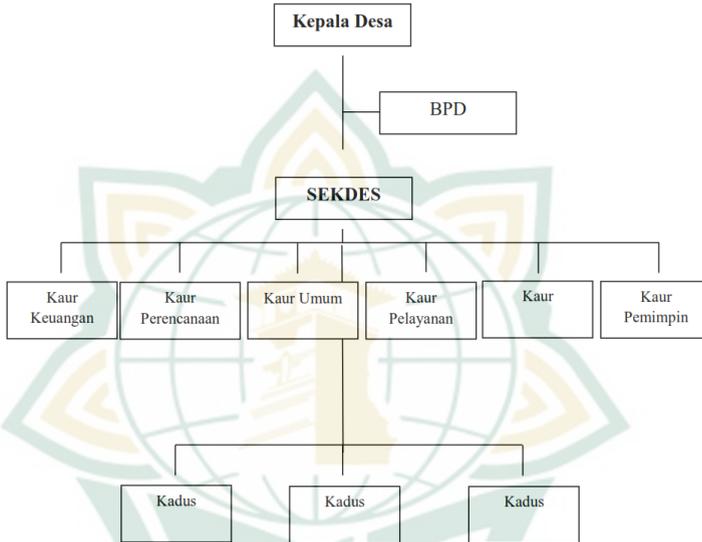
Masyarakat desa Godong terbilang masyarakat yang agamis, terdapat beberapa pesantren yang memiliki kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya

¹ Hasil wawancara dengan Zaenal Arifin selaku kepala desa Godong, tanggal 26 Maret 2021 jam 09.00 WIB

² Hasil wawancara dengan Zaenal Arifin selaku kepala desa Godong, tanggal 26 Maret 2021 jam 09.00 WIB

adalah pondok pesantren salafiyah di karang anyar (pengasuh Alm. KH Mustain Dhofir).³

3. Struktur Organisasi



KADES	: H.ZAENAL ARIFIN
BPD	: H.SARSONO
SEKDES	: H.NUR SALEM
KAUR KEUANGAN	: EKA DYAH
KAUR PERENCANAAN	: MUASIFUL MANAN
KAUR UMUM	: WENI ASTUTIK
KASI PELAYANAN	: TSANIL MUBAROK
KASI KESEJAHTERAAN	: CESAR DWI PRASETYO
KADUS I	: GODONG (SUMADI)
KADUS II	: KEMANTREN (BAMBANG SUTEJO)

³ <http://id.m.wikipedia.org> diakses tanggal 27 Maret 2021 jam 10.00 WIB.

KADUS III

: KARANG ANYAR (HENDI
SETIAWAN)

4. Jumlah Penduduk

Penduduk Muslim = 7.847 orang

Penduduk Non Muslim = 50 orang

B. Hasil Penelitian

1. Model Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Karanganyar Godong Grobogan

Kerukunan antar umat beragama di desa Karanganyar terbentuk sudah sangat lama, selama kemajemukan budaya dan agama yang ada disana. Kerukunan ini terjadi tentu saja dengan sebuah alat yang sangat efektif yang menyatukan mereka di dalam perbedaan. Di desa Karanganyar ini faktor budaya menjadi hal yang sangat penting peranya dalam berperan terhadap kerukunan disana, sehingga inkulturasi kebudayaan menjadi hal yang menonjol sebagai model kerukunan di desa Karanganyar ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga yang beraga Islam, menjelaskan bahwa selama bapak karso tinggal di desa Karanganyar kerukunan sudah terjalin dengna sangat baik, hidup toleran, saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lainnya tanpa membeda-bedakan diantaranya adalah Perayaan Idul fitri, warga yang bukan muslim, turut serta dalam menyukseskan acara tersebut, mulai dari pengamanan sepeda motor hingga silaturahmi kepada sesama warga, selain itu juga pada acara peringatan hari kemerdekaan Indonesia terlihat jelas sikap keberagaman masyarakat.⁴

Selain wawancara dengan bapak karso peneliti juga mewawancarai beberapa warga yang beragama kristen, saya duluya bukan orang asli daerah sini, saya bisa

⁴ Hasil wawancara dengan Karso salah satu warga yang beragama Islam, tanggal 2 April 2021 jam 09.00 WIB

dibilang warga pendatang namun saya sudah tinggal di desa ini cukup lama, mengenai kerukunan antar umat beragama di desa ini menurut hemat saya sudah baik, karena disini saling menghormati sesama warga, saling tegur sapa, kekompakan terbukti pada acara peringatan hari kemerdekaan bangsa Indonesia, saling bahu membahu untuk kegiatan-kegiatannya, saling menghormati ketika sedang beribadah, dan lain sebagainya.⁵

Kepala Desa Karanganyar juga menjelaskan mengenai kerukunan antar umat beragama dilingkungannya, keterangan beliau juga sama dengan beberapa warga yang telah diwawancarai yang intinya adalah kerukunan antar umat beragama yang terjalin di desa Karanganyar berjalan dengan baik, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan bernagai pihak, diantaranya adalah kegiatan untuk menyambut hari kemerdekaan bangsa Indonesia, gotong royong untuk membersihkan lingkungan desa, terkadang warga non muslim juga ikut membantu kegiatan warga muslim, misalnya saat idul fitri warga non muslim ikut berpartisipasi menjaga lingkungan yang ditinggal warga untuk melaksanakan sholat idul fitri, saling membantu ketika ada warga yang meninggal dunia, dan masih banyak lagi.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerukunan antar umat beragama yang ada di lingkungan desa karanganyar berjalan dengan baik, sebagaimana penjelasan dari beberapa narasumber di atas yang menerangkan bahwa kerukunan antar umat beragama yang terjalin di desa Karanganyar berjalan dengan baik, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan bernagai pihak, diantaranya adalah kegiatan untuk menyambut hari kemerdekaan bangsa Indonesia, gotong

⁵ Hasil wawancara dengan darwati selaku salah satu warga Kristen 5 April 2021 jam 09.00 WIB

⁶ Hasil wawancara dengan Zaenal Arifin selaku kepala desa Godong, tanggal 26 Maret 2021 jam 09.00 WIB

royong untuk membersihkan lingkungan desa, terkadang warga non muslim juga ikut membantu kegiatan warga muslim, misalnya saat idul fitri warga non muslim ikut berpartisipasi menjaga lingkungan yang ditinggal warga untuk melaksanakan sholat idul fitri, saling membantu ketika ada warga yang meninggal dunia, dan masih banyak lagi.

Dalam ajaran setiap agama, juga mengajarkan untuk hidup toleran, saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lainnya tanpa membedakan. Sehingga kehidupan masyarakat desan Karanganyar dapat hidup dengan rukun. Hal ini dapat dilihat dari perayaan-perayaan yang ada mulai dari Perayaan Idul fitri, warga yang bukan muslim, turut serta dalam menyukseskan acara tersebut, mulai dari pengamanan sepeda motor hingga silaturahmi kepada sesama warga. Perayaan Idul Adha, dengan turut sertanya masyarakat non muslim dalam membagikan daging kurban, dan perayaan hari-hari besar Kristen yang dimana umat Islam juga selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut, demi terciptanya kerukunan di antara mereka, diantaranya adalah tidak mengganggu berjalannya kegiatan tersebut.

Tentu saja toleransi yang baik bagi negara ini, tidak hanya toleransi bersifat statis yang pasif, namun toleransi yang bersifat dinamis aktif. Toleransi Statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama. Bila pergaulan antar umat beragama hanya berbentuk statis, maka bentuk kerukunan antar umat beragama hanya dalam bentuk teoritis. Kerukunan teoritis akan melahirkan toleransi semu. Toleransi semu ini, akan menghasilkan sesuatu yang tidak diharapkan oleh pemerintah atau pun masyarakat. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif yang melahirkan kerjasama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.

Toleransi dinamis aktif inilah, yang tepat disebutkan untuk desa Karanganyar ini. Toleransi di Desa

Karanganyar menunjukkan adanya toleransi dinamis aktif, sebab didalam warga masyarakat terjalin sebuah keharmonisan, kerukunan, saling menghormati, saling membantu, dan bahkan kerjasama dalam menyuksekkan sebuah acara atau perayaan agama yang sedang atau akan dilaksanakan walaupun berbeda keyakinan. Diantaranya adalah saling menghormati dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.

2. Faktor pendukung dan penghambat Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Karanganyar Godong Grobogan

Desa Karanganyar adalah desa yang berkawasan di perkotaan kecamatan Godong, arintanya di berbenturan berbagai kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang sangat memungkinkan terjadi konflik. Dengan adanya perbedaan tersebut, jika tidak dapat dikelola dengan baik akan membawa dampak buruk bagi warga masyarakat. Tentunya, seluruh elemen masyarakat terlibat dalam menciptakan sebuah kehidupan yang rukun di desa Karanganyar ini. Maka, toleransi merupakan sebuah landasan tersendiri bagi warga desa Karanganyar yang sudah mendarah daging dalam lini kehidupan masyarakat.

Faktor Pembangun Kerukunan antar umat beragama di desa Karanganyar terjadi antara lain karena:

a. Ajaran agama

Ajaran agama adalah landasan utama mengenai bagaimana manusia seharusnya bertindak, tidak terkecuali bagaimana bertindak atau memperlakukan manusia lain entah itu yang mempunyai agama yang sama ataupun berbeda agama. Dalam surat Al-Baqoroh ayat 356 disebutkan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Jelas sekali disini bahwa agama Islam sama sekali tidak memaksa manusia untuk memeluk agama Islam. Ajaran agama memberikan toleransi yang sangat luas kepada seluruh manusia di dunia, supaya tidak terjadi pertempahan darah diantara manusia.

Begitu juga dengan ajaran agama kristen dan katholik yang mereka sebut sebagai agama kasih sayang. Agama ini dinamakan sebagai agama kasih sayang karena begitu lemah lembutnya ajaran yesus. Seperti yang sering terdengar di khotbah-khotbah minggu bahwa yesus bersabda bahwa jika ada orang yang menampar pipi kananmu, maka berikanlah pipi kirimu pernyataan ini jelas menyuruh umatnya untuk menghindari konflik, bukanya menjadi lemah.

b. Peran tokoh agama

Tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan terciptanya toleransi antar umat beragama. Sebab tokoh agama menjadi tempat paling strategis dalam menyebarkan ajaranajaran yang nantinya di ikuti oleh para jamaahnya. Misalkan Romo Simon Wahyudi sebagai petinggi umat Katholik di Karanganyar, maka dakwah-dakwahnya akan di dengar dan di ikuti oleh para jamaahnya, termasuk bagaimana bersikap dan bertindak di dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana memerlakukan umat agama lain, mereka memiliki peranan dalam memberikan wejangan-wejangan (pelajaran) kepada para umat untuk dapat mengembangkan sikap-sikap.

Dalam kehidupan sehari-hari, tokoh agama baik Pastur atau seorang Kyai memberikan contoh sikap-sikap yang toleran terhadap warga masyarakat, sering duduk bareng dengan yang belainan agama, dan musyawarah bersama dalam menyelesaikan permasalahan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan desa Karanganyar.

c. Sikap kekeluargaan dan saling memahami

Masyarakat Jawa memang terkenal deanga msyarakatnya yang sangat terbuka dan semangat kekeluargaanya yang tinggi, seperti terlihat dalam

filsafat hidup mereka mangan ora mangan seng penting ngumpul yang artinya makan tidak makan yang penting kumpul bersama keluarga. Disini terlihat bahwa masyarakat jawa mempunyai pemahaman bahwa kerukunan dan kekeluargaan adalah yang yang paling utama, tidak terkecuali masyarakat di Karanganyar ini, mereka sangat suka sekali bersosialisasi dengan tetangga yang tentu saja memilik etnis dan agama yang berbeda, sehingga terciptalah keharmonisan hidup di masyarakat. Diantaranya adalah pertemuan warga dan lain-lain.

Maka adanya sikap saling memahami dan sifat kekeluargaan ini dalam sebuah perbedaan tanpa dijadiakannya sebagai alasan untuk menyalahkan yang lain, merupakan sikap yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat di desa Karanganyar

Faktor Penghambat dalam kerukunan antar umat beragama adalah:

a. Pemahaman agama yang dangkal

Seperti dikatanakan oleh bapak Bambang, bahwa sebenarnya kehidupan masyarakat di desa Karanganyar sangat harmonis dan rukun. Namun begitu ada beberapa ganjalan dimasyarakat, yaitu adalah pemahaman agama yang dangkal sehingga pandangan agama mereka menjadi radikal dan tidak toleran. Pengetahuan agama yang dangkal ini, yang akan membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat.

Sepeti adanya fanatisme buta, dengan adanya pemahan agama yang salah. Tentunya hal semacam ini, disamping akan menghambat terjadinya toleransi antar umat beragama, juga akan membawa konflik di desa tersebut.

Untuk itu, peran tokoh agama sangat penting untuk memberikan pemahaman yang benar dan sempurna. Apalagi di desa Krangturi ini terdiri atas berbagai macam agama. Sebab jika kedangkalan dalam pemahan agama masyarakat dibiarkan,

dimungkinkan akan merusak kehidupan masyarakat yang sudah tertata dengan rapi dengan landasan kehidupan yang toleran, rukun, dan harmonis diantara antar umat beragama.⁹

- b. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya kerukunan antar umat beragama

Pemahaman tentang toleransi beragama dalam masyarakat sangat penting di ajarkan, karena hal inilah yang anatinya menjadi hal yang mendasar dalam berkehidupan masyarakat. Karena bagaimanapun juga masyarakata butuh ajaran dari para tokoh-tokoh aama mereka supaya mereka dapat lebih mampu mengerti bagaimana seharusnya berkehidupan dengan orang atau kelompok yang berbeda dengan mereka.

3. Mengatasi faktor penghambat Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Karanganyar Godong Grobogan

Masyarakat desa Karanganyar yang mayoritas adalah etnis jawa memang terkenal dengan msyarakatnya yang sangat terbuka dan semangat kekeluargaanya yang tinggi, seperti terlihat dalam filsafat hidup mereka mangan ora mangan seng penting ngumpul yang artinya makan tidak makan yang penting kumpul bersama keluarga.

Disini terlihat bahwa masyarakat jawa mempunyai pemahaman bahwa kerukunan dan kekeluargaan adalah yang yang paling utama, tidak terkecuali masyarakat di Karanganyar ini, mereka sangat suka sekali bersosialisasi dengan tetangga yang tentu saja memilik etnis dan agama yang berbeda, sehingga teriptalah kehrmonisan hidup di masyarakat.

Maka adanya sikap saling memahami dan sifat kekeluargaan ini dalam sebuah perbedaan tanpa dijaikannya sebagai alasan untuk menyalahkan yang lain, merupakan sikap yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat di desa Karanganyar

- a. Peran Pemuka Agama Setempat.

Terbentuknya kerukunan di Karang Anyar juga tak luput dari peran pemuka agama masing-

masing, yang bertindak sebagai pengayom, pengawas dan penengah kaumnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga lengkap sudah terbentuknya kerukuna di Karang Anyar. Karena semua elemen masyarakat saling bahu membahu mewujudkan masyarakat Karang Anyar yang aman dan damai. Contohnya ketika ada perselisihan yang melibatkan satu golongan tertentu atau beda golongan, tokoh agama beserta masyarakat berusaha menyelesaikan permasalahan yang ada.

b. **Kepemerintahan Desa yang Aktif**

Perangkat desa dan struktural pemerintahan hingga sampai ke RT dengan segala fasilitasnya bisa memanfaatkannya menjadi alat untuk mempersatukan masyarakat di desa Karanganyar ini. Dengan adanya musyawarah-musyawarah yang sering dilakukan, juga dapat menambah keakraban antar aparatur desa dan sesama warga walaupun berbeda keyakinan. Dan dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan desa Karanganyar, lebih mengedepankan musyawarah mufakat. Berkaitan dengan itu semua, Pemerintah desa juga mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan solidaritas masyarakat, misalkan dengan agenda kerja bakti bersama. Sehingga akan menghasilkan sebuah masyarakat yang bisa lebih menyatu dengan sendirinya dengan adanya kegiatankegiatan tersebut.

C. Pembahasan

1. Analisis Model Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Karanganyar Godong Grobogan

Rukun (a-ajektiva) berarti: (1) baik dan damai, tidak bertentangan: kita hendaknya hidup rukun dengan tetangga: (2) bersatu hati, bersepakat: penduduk kampung itu rukun sekali. Merukunkan berarti: (1) mendamaikan; (2) menjadikan bersatu hati. Kerukunan: (1) perihal hidup

rukun; (2) rasa rukun; kesepakatan: kerukunan hidup bersama.⁷

Rukun dan kerukunan berarti damai dan perdamaian.⁸ Kerukunan hakiki adalah kerukunan yang didorong oleh kesadaran dan hasrat bersama demi kepentingan bersama. Kerukunan yang dimaksud disini adalah kerukunan antar umat beragama sebagai cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama maupun yang seagama dalam proses sosial kemasyarakatan.

Kerukunan di Karang Anyar tidak lepas dari usaha pemerintah setempat untuk menyatukan warganya meskipun berbeda suku, etnis dan keyakinan. Pada jajaran pemerintahan setempat posisi yang ada ditempati oleh semua kalangan demi menjaga kebersamaan dan kerukunan warganya. Jabatan dari tingkat RT, RW dan Desa ditempati oleh semua kalangan yang berkompenten. Dengan demikian tidak terjadi diskriminasi golongan tertentu. Selain itu intensitas pertemuan yang sering diadakan oleh pihak pemerintah setempat, menambah erat hubungan antar warga Karang Anyar. Ajaran agama yang dianut dan diyakini oleh setiap umatnya masing-masing juga mengajarkan untuk saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lain, sehingga terbentuknya kerukunan yang sangat mudah terjalin. Karena masing-masing umat atau warga dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama yang mereka yakini. Dengan demikian keharmonisan warga Karang Anyar akan tetap terjaga.

⁷ Departemen Agama RI Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, *Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta, 1996/1997) hlm. 5-6

⁸ Abdullah Hadziq, et.al (ed), *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)*, Semarang, 2009, h. 308.

Selain itu, terbentuknya kerukunan di Karang Anyar juga tak luput dari peran pemuka agama masing-masing, yang bertindak sebagai pengayom, pengawas dan penengah kaumnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga lengkap sudah terbentuknya kerukuna di kelurahan Karang Anyar. Karena semua elemen masyarakat saling bahu membahu mewujudkan masyarakat Karang Anyar yang aman dan damai.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari masyarakat di Karang Anyar sangat memegang dan menjaga kerukunan antar warga, meskipun mereka berbeda keyakinan. Karena dengan mereka saling menghormati satu dengan yang lain, maka kehidupan bermasyarakat akan terjaga keharmonisannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, mereka saling menjaga stabilitas kerukunan dengan menghormati perbedaan yang ada. Baik dalam menjalani ibadah menurut keyakinan mereka maupun merayakan hari besar agama mereka masing-masing. Dengan demikian mereka tidak mersa canggung dalam menjalankan ibadah mereka.

Selain itu, untuk mempererat tali silaturahmi di antara warga, mereka mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kerukunan diantara mereka. Misalnya pertemuan PKK yang mereka adakan setiap sebulan sekali.

Pada acara-acara perayaan tertentu yang diadakan oleh pemeluk agama yang lain yang sekiranya warga yang lain biasa membantu meskipun berbeda keyakinan, mereka akan saling bantu-membantu sesuai dengan kemampuan. Misalnya dalam Islam ada pemberian zakat, warga yang lain akan membantu menyumbang tenaga. Karena dengan begitu akan menambah hubungan keharmonisan di antara mereka.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, kerukunan antar umat beragama di desa karanganyar termasuk dalam toleransi dinamis aktif inilah, yang tepat disebutkan untuk desa Karanganyar ini. Toleransi di Desa Karanganyar menunjukkan adanya toleransi dinamis aktif, sebab

didalam warga masyarakat terjalin sebuah keharmonisan, kerukunan, saling menghormati, saling membantu, dan bahkan kerjasama dalam menyukseskan sebuah acara atau perayaan agama yang sedang atau akan dilaksanakan walaupun berbeda keyakinan. Diantaranya adalah saling menghormati dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.

2. Analisis Faktor pembangun dan penghambat Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Karanganyar Godong Grobogan

Ada beberapa faktor yang membentuk terjadinya kerukunan antar umat beragama antara lain:

1. Ajaran Agama

Ajaran agama yang dianut dan diyakini oleh setiap umatnya, yang mengajarkan untuk saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lain. Membuat terbentuknya kerukunan sangat mudah terjalin. Karena masing-masing umat atau warga dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama yang mereka yakini. Dengan demikian keharmonisan warga Karang Anyar akan tetap terjaga. Contoh nya Agama Islam yang mengajarkan umatnya untuk saling tolong menolong meskipun beda keyakinan. Begitu juga ajaran yang di anut umat Kristen, Katholik dan Hindu.

2. Peran Pemerintah Setempat

Dalam menjalankan roda pemerintahan, pemerintah setempat sangat mengutamakan kerukunan warganya. Sehingga dalam menjalankan roda pemerintahan tidak membedakan warga yang satu dengan yang lain. Hal ini menyebabkan tidak terjadi kecemburuan sosial dianta warganya. Selain itu dalam menyusun stuktur pemerintahan juga tidan menempatkan orang-orang dari etnis tertentu. Semua warga berhak mengisi posisi pemerintahan mulai dari RT, RW dan kelurahan. Sehingga tidak mediskriminasikan satu golongan tertentu. Semua warga berhak mengisi posisi pemerintahan mulai dari RT, RW dan Desa. Sehingga tidak

mendiskriminasikan satu golongan tertentu. Cenyoh nyata ketika ada kegiatan yang diadakan oleh Kelurahan. Semua warga elemen masyarakat yang berkompeten di ikut sertakan tanpa memandang suatu golongan tertentu.

3. Peran Pemuka Agama Setempat.

Terbentuknya kerukunan di Karang Anyar juga tak luput dari peran pemuka agama masing-masing, yang bertindak sebagai pengayom, pengawas dan penengah kaumnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga lengkap sudah terbentuknya kerukuna di Karang Anyar. Karena semua elemen masyarakat saling bahu membahu mewujudkan masyarakat Karang Anyar yang aman dan damai. Contohnya ketika ada perselisihan yang melibatkan satu golongan tertentu atau beda golongan, tokoh agama beserta masyarakat berusaha menyelesaikan permasalahan yang ada.

Faktor Faktor Penghambat Kerukunan Umat Beragama antara lain:

1. Pendirian rumah ibadah

Apabila dalam mendirikan rumah ibadah tidak melihat situasi dan kondisi umat beragama secara sosial dan budaya masyarakat setempat. Maka mudah menjadi biang dari pertengkaran atau munculnya permasalahan umat beragama di desa Karang Anyar. Hal ini terjadi karena tidak ada musyawarah terlebih dahulu ketika umat yang lain mau mendirikan tempat ibadah.

2. Penyiaran agama:

Apabila penyiaran agama bersifat agitasi dan memaksakan kehendak bahwa agama sendirilah yang paling benar dan tidak mau memahami keberagaman agama lain, maka dapat memunculkan permasalahan agama yang kemudian akan menghambat kerukunan antar umat beragama, karena disadari atau tidak

kebutuhan akan penyiaran agama terkadang berbenturan dengan aturan kemasyarakatan. Contohnya pengeras suara yang berlebihan sehingga mengganggu umat agama yang lain.

3. Perkawinan beda agama:

Perkawinan beda agama disinyalir akan mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis, terlebih pada anggota keluarga masing-masing pasangan berkaitan dengan hukum perkawinan, warisan, dan harta benda, dan yang paling penting adalah keharmonisan yang tidak mampu bertahan lama di masing-masing keluarga.

4. Penodaan agama:

Yaitu melecehkan atau menodai doktrin suatu agama tertentu. Tindakan ini sering dilakukan baik perorangan atau kelompok. Meski dalam skala kecil, baru-baru ini penodaan agama banyak terjadi baik dilakukan oleh umat agama sendiri maupun dilakukan oleh umat agama lain yang menjadi provokatornya. Hal ini terkadang sulit diantisipasi oleh masyarakat beragama sendiri, pasalnya akan menjadikan rancu diantara menindak dan menghormati perbedaan keyakinan yang terjadi didalam agama ataupun antar agama.⁹

Adapun faktor penghambat dalam kerukunan beragama di desa Karanganyar adalah perselisihan yang melibatkan masyarakat contohnya pengeras suara yang berlebihan sehingga mengganggu umat agama yang lain.

Jadi faktor yang pembangun kerukunan antar umat beragama di desa Karanganyar meliputi : Ajaran agama yakni Agama Islam yang mengajarkan umatnya untuk saling tolong menolong meskipun beda keyakinan. Begitu juga ajaran yang di anut umat Kristen, Katholik

⁹ Sudjangi, *Profil Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama)h.117

dan Hindu. Selain ajaran agama yang mengajarkan untuk saling tolong menolong, silaturahmi terdapat faktor lain yakni peran pemerintah setempat yang dalam menjalankan roda pemerintahan tidak membeda-bedakan warga yang satu dengan yang lain, baik itu agama Islam, Kristen maupun agama yang lainnya, faktor lainnya yang menjadi faktor pendukung kerukunan antar umat beragama adalah faktor peran pemuka agama, ketika ada perselisihan yang melibatkan satu golongan tertentu atau beda golongan, tokoh agama beserta masyarakat berusaha menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun faktor penghambat kerukunan beragama contohnya adalah pengeras suara yang berlebihan sehingga mengganggu umat agama yang lain.

3. Analisis Mengatasi faktor penghambat Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Karanganyar Godong Grobogan

Masyarakat Jawa memang terkenal dengan masyarakatnya yang sangat terbuka dan semangat kekeluargaannya yang tinggi, seperti terlihat dalam filsafat hidup mereka *mangan ora mangan seng penting ngumpul* yang artinya makan tidak makan yang penting kumpul bersama keluarga.

Disini terlihat bahwa masyarakat Jawa mempunyai pemahaman bahwa kerukunan dan kekeluargaan adalah yang yang paling utama, tidak terkecuali masyarakat di Karanganyar ini, mereka sangat suka sekali bersosialisasi dengan tetangga yang tentu saja memiliki etnis dan agama yang berbeda, sehingga terciptalah keharmonisan hidup di masyarakat.

Maka adanya sikap saling memahami dan sifat kekeluargaan ini dalam sebuah perbedaan tanpa dijaikannya sebagai alasan untuk menyalahkan yang lain, merupakan sikap yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat di desa Karanganyar, adapun faktor penghambat yang terjadi penyebabnya adalah pengeras suara yang berlebihan sehingga mengganggu umat agama

yang lain. Sehingga membutuhkan peran pemuka agama dan pemerintah setempat untuk mengatasinya.

a. Peran Pemuka Agama Setempat.

Terbentuknya kerukunan di Karang Anyar juga tak luput dari peran pemuka agama masing-masing, yang bertindak sebagai pengayom, pengawas dan penengah kaumnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga lengkap sudah terbentuknya kerukuna di Karang Anyar. Karena semua elemen masyarakat saling bahu membahu mewujudkan masyarakat Karang Anyar yang aman dan damai. Contohnya ketika ada perselisihan yang melibatkan satu golongan tertentu atau beda golongan, tokoh agama beserta masyarakat berusaha menyelesaikan permasalahan yang ada.

b. Pemerintahan Desa yang Aktif

Perangkat desa dan struktural pemerintahan hingga sampai ke RT dengan segala fasilitasnya bisa memanfaatkannya menjadi alat untuk mempersatukan masyarakat di desa Karanganyar ini. Dengan adanya musyawarah-musyawarah yang sering dilakukan, juga dapat menambah keakraban antar aparatur desa dan sesama warga walaupun berbeda keyakinan. Dan dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan desa Karanganyar, lebih mengedepankan musyawarah mufakat. Berkaitan dengan itu semua, Pemerintah desa juga mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan solidaritas masyarakat, misalkan dengan agenda kerja bakti bersama. Sehingga akan menghasilkan sebuah masyarakat yang bisa lebih menyatu dengan sendirinya dengan adanya kegiatankegiatan tersebut.

Jadi menurut analisa peneliti bahwa faktor penghambat kerukunan antar umat bergama dapat diatasi dengan peran tokoh pemuka agama serta peran pemerintah setempat, dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang

bersifat sosial diharapkan kerukunan semakin terjalin dengan baik.

